

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LEMPAR TANGKAP DALAM PERMAINAN
BOLA KASTI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA
SISWA KELAS IV SDN BOBO KECAMATAN PALOLO**

Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Tadulako Kampus Bumi
Tadulako Tondo Telp 429743 Pst. 246-247-248-249-250
Palu Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo. Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi: (1) Sekolah :Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengetahui kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti melalui model pembelajaran inkuiri, (2) Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh siswa agar mengetahui lempar tangkap dalam permainan bola kasti dengan baik.(3)Peneliti: Dapat dijadikan bahan rujukan bagi para peneliti yang lain yang berkaitan dengan permainan bola kasti, (4)Perpustakaan Universitas Tadulako: Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan, serta dapat dijadikan wacana khusus pada program studi PJKR, agar pembaca memperoleh wawasan dalam pengembangan cabang olahraga bola kecil khususnya pada permainan bola kasti. Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut, Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 41.17% dan ketidak tuntasan 58.82%. Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 87.50% dan ketidak tuntasan sebesar 17.64%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui model pembelajaran inkuiri kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti pada siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo meningkat.

Kata kunci: Lempar, Tangkap, Inkuiri, Permainan Bola Kasti

Email : fitriani1435@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik, akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar dalam kelas di Sekolah Dasar. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, yaitu tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, dan kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Guru Pendidikan Jasmani yang masih kurang memiliki kreatifitas dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Jasmani karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, sehingga kadang-kadang pembelajaran Pendidikan Jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani belum dapat dilaksanakan secara lengkap yakni teori dan praktek karena faktor sarana belajar yang terbatas. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya mengenai hasil belajar lempar tangkap bola dalam permainan Bola kasti, guru Penjas masih mengajar dengan metode mengajar yang konvensional yang tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif. Guru memberikan penjelasan dan contoh-contoh gerakan cara melempar bola, siswa hanya mendengar, menerima dan melaksanakan apa-apa yang diperintahkan guru saja tanpa perlu berfikir dan berargumentasi, sehingga proses pembelajaran berlangsung satu arah dan terkesan monoton dan memberikan rasa bosan.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran lempar tangkap bola tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru Pendidikan Jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran Pendidikan

Jasmani di sekolah khususnya materi lempar tangkap bola dalam permainan bola kasti. Permainan bola kasti merupakan olahraga permainan yang menarik dan menyenangkan. Setiap orang pasti menyukai permainan bola kasti karena mempunyai tantangan. Di dalam permainan bola kecil ini, bola kasti termasuk dalam kelompok bola pukul. Para pemain menggunakan kayu yang dilemparkan pelambung sesuai dengan peraturan. Hal ini tentu saja tidak mudah karena memerlukan penguasaan teknik, keterampilan dan peraturan dengan benar.

Permainan ini dilakukan oleh dua regu yang berlawanan, setiap regu terdiri dari 12 (dua belas) dan cadangan terdiri dari 6 (enam) orang, permainan ini masing-masing regu harus memakai nomor dada dari 1 (satu) sampai dengan 12 (dua belas), sedangkan untuk para pemain cadangan dari nomor 13 (tiga belas) ke atas. Dalam permainan bola kasti, ada beberapa teknik yang perlu dan harus dikuasai yaitu teknik melempar, memukul, menangkap bola, dan berlari. Jadi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tersebut tentu mudah sekali dilakukan tetapi dalam permainan bola kasti tentu saja berbeda. Karena harus mempunyai teknik dan keterampilan yang baik untuk memenangkan pertandingan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bobo Kecamatan Palolo Inpres . Kemampuan melempar tangkap bola masih rendah. Dari 24 orang siswa kelas IV, ternyata hanya 4 orang siswa (16,67%) yang memiliki nilai di atas nilai KKM sedangkan 20 orang siswa (83,33%) memiliki nilai di bawah nilai KKM dengan nilai rata-rata 62,07. Nilai KKM Penjas di SDN Bobo Kecamatan Palolo . Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar lempar tangkap bola siswa masih rendah. Kelemahan dan kesalahan yang sering terjadi adalah pada saat melempar belum tepat pada sasaran, berjarak terlalu jauh serta terlalu tinggi sehingga sukar ditangkap. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya tahapan yang jelas serta dengan sarana/peralatan yang kurang lengkap. Sarana bola belum ada, sehingga guru penjas harus membawa sendiri bola dari rumah. Untuk dapat meningkatkan hasil lempar tangkap bola, maka para siswa bukan saja ditekankan pada latihan fisik tetapi juga pada penguasaan teknik dan taktik melempar dan menangkap bola serta peningkatan sarana dan prasarana permainan.

Melempar yang cepat dan akurat kearah sasaran akan memperoleh hasil yang sangat maksimal dan tetapi tidak terlepas dari kerja sama tim. Berdasarkan hasil observasi tersebut Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran lempar tangkap bola belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa

Dengan melakukan perbaikan pembelajaran lempar tangkap bola, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo. Berdasarkan observasi tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Lempar tangkap Dalam Permainan Bola Kasti Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo. Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti pada siswa kelas IV yang ada di SDN Bobo Kecamatan Palolo? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo

Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sbagai berikut: (1)dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengetahui kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti melalui model pembelajaran inkuiri, (2)Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh siswa agar mengetahui lempar tangkap dalam permainan bola kasti dengan baik, (3)Dapat dijadikan bahan rujukan bagi para peneliti yang lain yang berkaitan dengan permainan bola kasti, (4)Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan, serta dapat dijadikan wacana khusus pada program studi PJKR, agar pembaca memperoleh wawasan dalam pengembangan cabang olahraga bola kecil khususnya pada permainan bola kasti.

Menurut Imam Soejoedi (1979:134) cara melempar bola ada 3 macam, yaitu : melambung, mendatar dan menyusur tanah. Sedangkan menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Minnan (2005: 4.78) atas dasar tinggi rendahnya lambungan bola, lemparan dibagi menjadi dua, yaitu: Lemparan bola melambung tinggi, gunanya untuk operan jarak jauh. Lemparan bola datar gunanya untuk operan jarak pendek dan menembakkan bola kearah badan lawan

Menurut Udin Syaefudin (2008: 169) mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Tindakan guru bukan memberikan materi pembelajaran untuk dihafalkan, melainkan merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar

merupakan proses mental seseorang menuju perkembangan intelektual, mental emosional, dan kemampuan individu yang utuh. Langkah-langkah sistematis dalam metode inkuiri adalah (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan, (5) membuat kesimpulan.

Pendapat E.Mulyasa (2007: 108) inkuiri berasal dari Inggris “*inquiry*” yang secara harfiah berarti penyelidikan. Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan serta membandingkan apa yang peserta didik temukan dengan penemuan lain Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas maka dapat rumuskan hipotesis sebagai berikut ada peningkatan kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo.

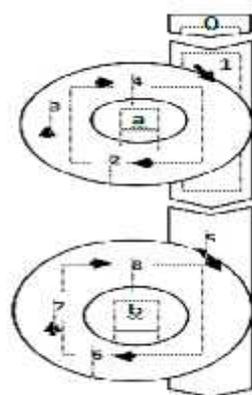
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari dua siklus dan dalam setiap siklus ada empat tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (Pengamatan) dan refleksi.

Desain/Rancangan Penelitian

Adapun model yang menjadi acuan Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Depdiknas. 2003:19). Secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan (3) Observasi, dan (4) Refleksi.



Keterangan :

- | | |
|---------------------------|--------------|
| 0. Pra tindakan | a. siklus I |
| 1. Perencanaan | |
| 2. Pelaksanaan tindakan I | |
| 3. Observasi I | |
| 4. Refleksi I | b. siklus II |
| 5. Revisi perencanaan 1 | |
| 6. Pelaksanaan tindakan 2 | |
| 7. Observasi 2 | |
| 8. Refleksi 2 | |

Gambar 1 Kemmis dan MC Taggart dalam Diagram alur desain penelitian
Sumber (Arikunto. S. 2002 : 6)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bobo Kecamatan Palolo. Direncanakan selama dua siklus, tiap siklus terdiri atas 4 tindakan yaitu perencanaan tindakan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Pengamatan tindakan (*Observing*) dan Refleksi (*reflecting*).

Variabel Penelitian (Objek Penelitian)

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi dan menjadi obyek atau kajian penelitian. Adapun variable yang menjadi kajian dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) hal yaitu:

- a. Variabel Bebas adalah model pembelajaran inkuiri
- b. Variabel terikat kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian survey ini adalah lembar observasi guru dan siswa, rubrik penilaian, bola kasti, pemukul, dll.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. jadi kedua jenis data tersebut digabungkan untuk mengolah hasil penelitian. Sumber data dapat diperoleh dengan cara mengobservasi dan melaksanakan kegiatan melempar bola kasti secara berpasangan dan mencatat berbagai temuan yang bermasalah sebagai bahan refleksi.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan (Perencanaan)
 - 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah
 - 2) Melakukan observasi awal terhadap objek penelitian
 - 3) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
 - 4) Menetapkan waktu pelaksanaan
 - 5) Mempersiapkan alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan kelas serta fasilitas lain.
- b. Tahap Tindakan (Pelaksanaan)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru bidang studi penjasokes. Pada tahap ini, dilaksanakan tindakan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan Tindakan

- 1) Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti mempersiapkan kegiatan harian, layanan dan alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- 2) Menyusun prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan
- 3) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi
- 4) Memfasilitasi penunjang kegiatan penelitian yaitu alat olahraga dan dokumentasi

b) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sedang berlangsung

c) Tahap Observasi

Observasi dan evaluasi berlangsung dalam setiap siklus, dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan kegiatan guru dan siswa, yang hasilnya dibahas pada tahap analisis dan refleksi. Lembar pengamatan guru adalah alat bantu bagi peneliti untuk memantau kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran inkuiri dalam permainan bola kasti. Sedangkan lembar pengamatan siswa digunakan untuk membantu kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga untuk mengukur peningkatan kemampuan melempar bola kasti.

d) Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran apakah tindakan dilaksanakan telah menghasilkan peningkatan kemampuan melempar bola kasti pada siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo. Hasil tersebut akan dilaksanakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

e) Rencana Tindakan

- 1) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP)
- 3) Menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran permainan bola kasti
- 4) Menjelaskan aturan permainan bola kasti

Tehnik Analisis Data

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 80% dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 70. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiatoro (2003:22) bahwa sesuatu kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal jika mendapat nilai ketuntasan belajar sebesar 80% atau lebih.

Untuk mendapatkan ketuntasan individu dipergunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal dipergunakan rumus:

$$\text{Keuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

Sumber: Riyanto (1996:14)

HASIL PENELITIAN

Pra Tindakan (Observasi Awal)

Tabel 1 Hasil Observasi Awal Kemampuan Lempar Tangkap Dalam Permainan Bola Kasti Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Yang Diamati				Total	Nilai	Ketuntasan	
			A1	A2	A3	A4				
1	Abd. Wahab	L	1	3	1	2	7	43.75	TT	
2	Afrial	L	2	2	1	2	7	43.75	TT	
3	Dinar.M	P	2	1	1	3	7	43.75	TT	
4	Andini	P	2	1	3	1	7	43.75	TT	
5	Aurel Faliza	P	1	3	1	1	6	37.5	TT	
6	Defran Saputra	L	2	1	3	2	8	50	TT	
7	Dinda	P	3	3	3	4	13	81.25		T
8	Finka Nur Andini	P	1	1	1	3	6	37.5	TT	
9	Hendra	L	3	3	4	4	14	87.5		T
10	Irham	L	2	1	3	4	10	62.5	TT	
11	Moh.Ril	L	4	4	3	3	14	87.5		T
12	Moh.Rizki	L	1	2	2	1	6	37.5	TT	
13	Wirayuda	L	2	1	2	1	6	37.5	TT	
14	Moh.Rizal	L	2	2	1	1	6	37.5	TT	
15	Silfana	P	3	4	4	2	13	81.25		T

	Febrianti									
16	Suci Ramadani	P	1	2	4	4	11	68.75	TT	
17	Taufik	L	3	2	3	2	10	62.5	TT	
Jumlah			35	36	40	40	151	943.75	13	4
Rata-rata			2.059	2.118	2.353	2.353	8.88	55.51		
Ketuntasan Klasikal									76.47%	23.40%

Hasil Siklus I

Tabel 2 Tabel Hasil Siklus I Kemampuan Lempar Tangkap Dalam Permainan Bola Kasti Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Yang Diamati				Total	Nilai	Ketuntasan	
			A1	A2	A3	A4				
1	Abd. Wahab	L	1	2	3	4	10	62.5	TT	
2	Afrial	L	2	2	1	2	7	43.75	TT	
3	Dinar.M	P	3	2	4	3	12	75		T
4	Andini	P	2	2	3	1	8	43.75	TT	
5	Aurel Faliza	P	1	3	2	3	9	37.5	TT	
6	Defran Saputra	L	2	1	3	2	8	50	TT	
7	Dinda	P	3	4	3	4	14	87.5		T
8	Finka Nur Andini	P	1	1	1	3	6	37.5	TT	
9	Hendra	L	3	3	3	4	13	81.25		T
10	Irham	L	2	1	3	4	10	62.5	TT	
11	Moh.Ril	L	4	4	3	3	14	87.5		T
12	Moh.Rizki	L	1	2	2	1	6	37.5	TT	
13	Wirayuda	L	2	3	2	1	8	37.5	TT	
14	Moh.Rizal	L	2	2	2	3	9	37.5	TT	
15	Silfana Febrianti	P	3	4	4	2	13	81.25		T
16	Suci Ramadani	P	2	3	4	4	13	81.25		T
17	Taufik	L	3	2	4	3	12	75		T
Jumlah			37	41	47	47	172	1018.8	10	7
Rata-rata			2.18	2.41	2.76	2.76	10.118	59.92		
Ketuntasan Klasikal									58.82%	41.17%

Hasil siklus II

Tabel 3 Tabel Siklus II Meningkatkan Kemampuan Lempar Tangkap Dalam Permainan Bola Kasti Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Yang Diamati				Total	Nilai	Ketuntasan	
			A1	A2	A3	A4				
1	Abd. Wahab	L	4	2	3	4	13	81.25		T
2	Afrial	L	3	3	4	2	12	75		T
3	Dinar.M	P	3	2	4	3	12	75		T
4	Andini	P	2	2	3	1	8	50	TT	
5	Aurel Faliza	P	4	4	3	3	14	87.5		T
6	Defran Saputra	L	2	4	3	3	12	75		T
7	Dinda	P	3	4	3	4	14	87.5		T
8	Finka Nur Andini	P	1	1	1	3	6	37.5	TT	
9	Hendra	L	3	3	3	4	13	81.25		T
10	Irham	L	2	3	3	4	12	75		T
11	Moh.Ril	L	4	4	3	3	14	87.5		T
12	Moh.Rizki	L	1	2	2	1	6	37.5	TT	
13	Wirayuda	L	4	3	4	2	13	81.25		T
14	Moh.Rizal	L	4	3	2	3	12	75		T
15	Silfana Febrianti	P	3	4	4	2	13	81.25		T
16	Suci Ramadani	P	2	3	4	4	13	81.25		T
17	Taufik	L	3	2	4	3	12	75		T
Jumlah			48	49	53	49	199	1243.75	3	14
Rata-rata			2.82	2.88	3.12	2.88	11.70588	73.16		
Ketuntasan Klasikal									17.64%	87.50%

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal 87.50% telah melebihi indicator ketuntasan belajar 80%, meskipun terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas yang menurut pengamatan peneliti siswa tersebut terkendala dalam kemampuan psikologis karena siswa tersebut cenderung takut menangkap bola yang dianggap keras.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta peningkatan penguasaan kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain: (1)Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan peneliti, (2)Siswa lebih aktif dalam melakukan tugas yang peneliti berikan, (3)Rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam bertanya lebih meningkat, (4)Kerja sama dengan temannya juga lebih meningkat.

Hasil kegiatan observasi awal dan pemberian tindakan siklus I dan siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

Refleksi Observasi Awal

Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar observasi atau pemantauan kegiatan dengan 4 aspek yang diamati dan 2 indikator utama yaitu fase pertama dan kedua dalam lempar tangkap pada permainan bola kasti yakni:

1. Fase pertama dan kedua dalam melempar dengan masing-masing 4 indikator penilaian
2. Fase pertama dan kedua dalam menangkap dengan masing-masing 4 indikator penilaian

Mencermati pada table 4.1 pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil kemampuan lempar tangkap siswa dalam permainan bola kasti sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri pada observasi awal ini didapat jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu dengan nilai 70 sedangkan yang tuntas sebanyak 4 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Dengan demikian nilai ketuntasan klasikal pada observasi awal diperoleh nilai, **23.40%** nilai ini jauh dari kriteria keuntasan belajar klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini sebesar 80%

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengamatan guru dan hasil belajar yang data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan perubahan baik pada aktivitas siswa. Sedangkan untuk materi lempar tangkap pada permainan bola kasti belum menunjukkan perubahan yang berarti atau belum sesuai dengan indicator ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yakni 80%. Hasil refleksi selengkapnya dapat diuraikan berdasarkan hasil

pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif melakukan tugas dari peneliti. Siswa sungguh-sungguh melakukan praktek yang telah dicontohkan oleh peneliti. Mereka juga sangat tertarik dengan adanya bentuk-bentuk dan model pendekatan inkuiri yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengajarkan cara melakukan lempar dan tangkap dalam permainan bola kasti.

Memperhatikan hasil belajar pada (siklus I) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes lempar tangkap pada permainan bola kasti pada akhir siklus I, menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh nilai **59.92** dimana hasil tersebut belum memenuhi criteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% dan hasil belajar secara individu sebesar 70.

Hal tersebut diatas terjadi disebabkan adanya beberapa kendala seperti: suasana belajar masih gaduh karena para peserta didik sukar diatur dan tidak mau bersabar menunggu giliran untuk melakukan praktek lempar tangkap bola kasti, munculnya sikap egois peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan rekan-rekannya dan alokasi waktu dari setiap kegiatan latihan masih perlu diadakan perbaikan. Selain itu masih kurangnya pemahaman konsep gerak beberapa orang peserta didik terhadap teknik/tahapan-tahapan lempar tangkap pada permainan bola kasti, selain itu peserta didik masih cenderung merasa ragu melakukan gerakan lempar tangkap karena beranggapan bahwa bola yang digunakan akan dapat menyakiti tangan mereka sehingga kemampuan siswa belum terlalu maksimal dalam melakukan gerakan lempar tangkap dalam permainan bola kasti

Refleksi Siklus II

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan perubahan baik pada aktivitas siswa dan untuk materi teknik lempa tangkap siswa dalam permainan kasti sudah menunjukkan perubahan yang berarti sesuai indikator.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif melakukan tugas dari peneliti. Siswa sungguh-sungguh melakukan praktek yang telah dicontohkan oleh peneliti. Mereka juga sangat tertarik dengan bentuk latihan dan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengajarkan cara melakukan lempar tangkap yang sesuai dengan indicator penilaian yang telah disusun sebelumnya, selain itu siswa yang awalnya ragu melakukan gerakan

lempar tangkap sudah berani melakukan sehingga dapat membantu memahami teknik lempar tangkap dalam permainan bola kasti.

Hasil analisis data dan didiskusikan kembali terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kurang kontrol waktu. Namun, peneliti masih kurang dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, untuk ke depannya diharapkan peneliti bisa lebih mempersiapkan lagi segala sesuatunya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Prosentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan mampu mempraktekan tugas, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan saat siswa lain melakukan tugas. Demikian sebaliknya bagi siswa yang menyampaikan hasil praktek juga mampu memberikan tanggapan secara aktif.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal 87.50% telah melebihi indikator ketuntasan belajar 80%, meskipun terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas namun peneliti menganggap ketiga siswa tersebut tidak tuntas bukan karena penguasaan teknik namun sering tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran karena izin maupun sakit. Sehingga tidak maksimal mengikuti pembelajaran, kurang focus menerima pelajaran dan masih terdapat siswa yang tidak termotivasi melakukan pembelajaran yang diberikan. Dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan yang pada akhirnya penguasaan lempar tangkap kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo meningkat. Berdasarkan peningkatan penguasaan materi yang telah dicapai siswa, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

Melihat tabel siklus II diatas menunjukkan bahwa hasil kemampuan rol depan memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni hasil siklus I sebesar 41.17% naik menjadi 87.50% pada siklus II hasil tersebut telah memenuhi kriteria keuntasan belajar klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini sebesar 80%

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang tuntas pada siklus I belum memuaskan, meskipun belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan yang selanjutnya telah mengalami kenaikan pada siklus II. Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 41.17%

dan ketidak tuntas 58.82%. Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 87.50% dan ketidak tuntas sebesar 17.64%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya

Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai yang dicapai yakni 73.16, dari hasil itu maka persentase ketuntasan individu sudah terpenuhi dari ketetapan yang telah di tentukan sebelumnya sebesar 70% maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui model pembelajaran inkuiri kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti pada siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo meningkat. Model pembelajaran inkuiri sangat disenangi sebab siswa menikmati hal baru yang jarang mereka lakukan kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan dengan sedikit permainan.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 41.17% dan ketidak tuntas 58.82%. Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 87.50% dan ketidak tuntas sebesar 17.64%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui model pembelajaran inkuiri kemampuan lempar tangkap dalam permainan bola kasti pada siswa kelas IV SDN Bobo Kecamatan Palolo meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Soejeodi (1970). *Pedoman Dan Metodik III*. Dicitak PT. Firman Resuma
- Arikunto, S., (2002). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : RinekaCipta.
- Nurgiantoro.2003.*Metodologi Research*.Yogyakarta:Universitas Gajah Mada
- Riyatno.1996.*Penilaian Ketuntasan di Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka